

**MANAJEMEN PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA:
Masjid Agung Ibnu Batutah Membangun Toleransi Dengan Gereja Katolik,
Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa
Dua Bali-Indonesia**

Ahmad Halid¹, Muryanto²

¹ Universitas Islam Jember

² MI Raudlatul Hidayah Bangsalsari Jember

ahmadkhalid02021982@gmail.com

yantopba@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 01/10/2025

Revised, 08/08/2025

Accepted, 23/08/2025

Available online, 20/09/2025

Copyright © 2025 by Author.

Published by Universitas

Islam Jember

Keywords.

Manajemen

Pendidikan, Moderasi

beragama, Masjid



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia adalah tempat ibadah dan pembentukan wawasan dan karakter mulia yaitu toleransi dan inklusiv serta membangun Gerakan social Masyarakat lintas agama. Judul penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Di Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Membangun Toleransi Dengan Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia? Metode penelitian dengan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian adalah manajemen pendidikan Masjid Agung Ibnu Batutah meliputi (1) perencanaan kegiatan kajian keagamaan, (2) Tabligh Akbar, (3) Peduli Jama'ah, (4) Peduli Kaum Dhuafa dan Jompo, (5) Peduli Anak Yatim, (6) Peduli Bencana. Keenam manajemen tersebut Masjid Ibnu Batutah mengembangkan wawasan, perilaku toleransi, inklusiv, dialogis dengan para jama'ah umat Islam terhadap perbedaan keyakinan dengan umat nonmuslim di Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia.

PENDAHULUAN

Masjid Agung Ibnu Batutah didirikan bersebelahan dengan Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia, ia merupakan tempat beribadah sekaligus sebagai

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com

(Ahmad Halid, Muryanto) |

pendidikan agama dan tatacara beragama umat Islam, umat Katolik, umat Budha, umat Protestan, umat Hindu yang ada di Nusa Dua Bali Indonesia. Tempat ini didirikan berdampingan dari kanan ke kiri sebagai simbol persatuan dan kesatuan social umat manusia di Bali untuk membangun kerukunan umat beragama dalam bernegara dan menjalankan keyakinannya masing-masing tanpa ada gangguan dari pihak lain yang berbeda serta saling menjaga keamanan, ketertiban dan kemaslahatan hidup umat beragama (*Interview Dengan Agus Sofyan, hari Kamis, Jumat tanggal 1-2 Mei 2025 di halaman Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia, 2025*).

Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara yang majemuk, multicultural, Bhinneka Tunggal Ika, multiagama, multialiran, multitradisi menjadi asset (kekayaan) bangsa Indonesia yang sangat berharga dan perlu dirawat, dibina dan dikembangkan untuk menghasilkan keharmonisan hidup bangsa Indonesia. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Pancasila ayat 1 ketuhanan yang maha esa (Halid, 2024b), (Ahmad, 2024), (Halid et al., 2025), (Halid, 2023b).

Umat Islam, umat Katolik, umat Budha, umat Protestan, umat Hindu, umat Konghuco yang ada di Nusa Dua Bali-Indonesia menjadi percontohan kepada dunia dalam menjalankan keyakinannya masing-masing hidup rukun dan tidak saling memaksakan agamanya kepada orang lain yang telah beragama sehingga tercipta kerukunan umat beragama di tengah-tengah kemajemukan keyakinan, budaya dan tradisi yang ada di Indonesia (*Interview dengan Sugiono Hari Kamis 1 Mei 2025 di Depan Pura Nusa Dua Bali, 2025*). Berdirinya rumah ibadah umat beragama ini dibangun bersampingan sebenarnya untuk menunjukkan bahwa umat Indonesia rukun dan bersaudara sebangsa se tanah air (ukhuwah wathaniah) serta Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan kemajemukan namun Bersatu dan kokoh, (*Interview, Dengan I Wayan Prayitna, Hari Jumat, 2 Mei 2025 Di Depan Masjid Ibnu Batutah Nusa Dua Bali Jam 13:00 Wib, 2025*). Peneliti melakukan observasi kelokasi bahwa suasana kedamaian. Kerukunan dan keamanan di Lokasi rumah ibadah (Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali) tersebut sangat sunyi, tenang, damai, saling menghormati dan toleransi diantara para jama'ah tetap

maupun para jama'ah pengunjung. (*Observasi, Hari Rabu, Kamis, Jum'at tanggal 30 April, 1 dan 2 Mei 2025., 2025*).

Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan dan pengkajian agama di Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia dapat menjadi sarana untuk memoderasi perbedaan keyakinan dan memperkuat kerukunan antar umat beragama. Melalui studi kasus di berbagai tempat ibadah tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik-praktik manajemen pendidikan dan pengkajian agama yang efektif dalam membangun toleransi dan kerukunan di masyarakat. Toleransi dan kerukunan antar umat beragama dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan yang inklusif dan beragam. Dengan demikian, dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai bagi semua individu dan golongan.

Kedua, Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep manajemen Pendidikan atau pengelolaan Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia sebagai tempat ibadah dan Pendidikan umat untuk pengembangan perilaku moderasi beragama dalam konteks berbagai tempat ibadah di Nusa Dua, Bali, Indonesia. *ketiga*, untuk menelaah praktik dan keyakinan di dalam Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan dan Pura Jagat Natha, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana berbagai komunitas agama di Bali menjunjung tinggi prinsip-prinsip moderasi dalam ajaran dan interaksi mereka. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mempromosikan dialog antaragama dan toleransi di antara berbagai kelompok agama di wilayah ini.

Dengan demikian, penelitian ini hendaknya dapat membangun jembatan yang kuat antara berbagai komunitas agama dan menciptakan lingkungan yang harmonis di Nusa Dua Bali. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tempat ibadah tersebut (Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia) dan di masyarakat luas pada umumnya, sehingga dapat mendorong perdamaian dan kerukunan antar umat beragama di Bali dan

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto) |

di seluruh Indonesia dan tercipta sebuah masyarakat yang inklusif (*Islam Indonesia Inklusif vs Eksklusif: Dinamika Keberagaman Umat Muslimin (Makalah Untuk Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, t.p. 6 Juni 2017), 2, 2017*) dan menghargai perbedaan dalam keberagaman beragama.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan yang sama dalam memperkuat kerukunan antar-umat beragama di mana setiap individu dapat hidup dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa ada rasa takut akan konflik beragama. Melalui upaya kolaboratif ini, peneliti berharap dapat menciptakan sebuah dunia yang lebih aman dan damai bagi semua umat manusia, tidak peduli apa agama (keyakinan) yang mereka anut. Keselarasan antar-umat beragama dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis di seluruh Indonesia (Halid, 2023c). karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan Masyarakat dalam merancang, mengelola dan merencanakan kebijakan yang mendukung terhadap kerukunan antar-umat beragama di tingkat nasional bahkan internasional. Itulah pentingnya penelitian ini untuk diteliti sehingga penelitian ini adalah **Bagaimana Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Di Masjid Agung Ibnu Batutah Dalam Membangun Toleransi Dengan Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia?**

METODE PENELITIAN

1. *Research design (qualitative, quantitative, or mixed methods)*

Metodologi untuk penelitian ini akan melibatkan pendekatan metode campuran, yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal ini akan memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen pendidikan moderasi beragama (multicultural) terhadap sikap dan perilaku umat beragama. Metode kualitatif seperti wawancara dan kelompok fokus akan digunakan untuk mengumpulkan wawasan dan perspektif mendalam dari para jama'ah, tokoh Masyarakat, para penjaga tempat ibadah. Metode kuantitatif seperti survei dan analisis statistik akan digunakan untuk mengukur efektivitas program pendidikan moderasi beragama (multicultural) dalam mempromosikan toleransi dan inklusivitas di tempat penelitian ini. Dengan memanfaatkan pendekatan metode campuran, penelitian ini bertujuan

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto)

untuk memberikan analisis menyeluruh tentang manfaat manajemen pendidikan moderasi (multicultural) dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi kompleksitas dunia global. Misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara dengan para jama'ah untuk memahami bagaimana mereka mengintegrasikan konten manajemen beragama (multicultural) ke dalam pelajaran mereka dan mengukur sikap mereka terhadap keberagaman. Survei juga dapat dibagikan kepada masyarakat untuk mengukur tingkat empati dan pemahaman mereka terhadap budaya yang berbeda sebelum dan setelah berpartisipasi dalam program pendidikan Pendidikan moderasi beragama (multicultural)

2. Data collection methods (interviews, surveys, observations)

Studi ini menggunakan pendekatan metode campuran untuk menguji dampak pendidikan multikultural terhadap sikap dan perilaku siswa. Metode kualitatif, termasuk wawancara dan kelompok fokus, akan mengumpulkan wawasan dari guru, siswa, dan orang tua. Metode kuantitatif, seperti survei dan analisis statistik, akan mengukur efektivitas program pendidikan multikultural dalam mempromosikan toleransi dan inklusivitas. Studi ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif tentang manfaat manajemen pendidikan moderasi beragama (multicultural education's benefits). (Guest et al., 2012)(Rose et al., 2019), (Anef & Cne, 2025),(Axinn & Pearce, 2006),(Jakubiak, 1990), (De Paul, S. V., N et al., 2024), (Gupta, 2011), (Hub, 2021).

3. Sampling Techniques

Teknik pengambilan sampel akan digunakan untuk memastikan sampel peserta yang beragam dan representatif. Ini akan membantu untuk menangkap berbagai perspektif dan pengalaman yang terkait dengan manajemen pendidikan moderasi beragama (multicultural). Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana pendidikan multikultural memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Hasilnya akan memberikan wawasan yang berharga bagi para jama'ah masing-masing agama, para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti yang ingin meningkatkan keberagaman dan inklusivitas dalam lingkungan Masyarakat. Misalnya, peneliti dapat menggunakan pengambilan sampel berstrata untuk memastikan bahwa peserta berasal dari berbagai latar belakang budaya, status sosial ekonomi, dan lokasi geografis. Mereka juga dapat menggunakan pengambilan sampel bola salju untuk menjangkau individu yang memiliki perspektif unik atau kurang terwakili tentang pendidikan multikultural. Dengan menggabungkan kedua jenis teknik pengambilan sampel, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana manajemen pendidikan moderasi beragama

(multicultural) memengaruhi berbagai siswa dan Masyarakat (Alvian & Ardhani, 2023). (Npreet, 2017), (Singh, 2016), (Cochran, 1977), (Ajay & Micah, 2014), (Som, 1973), (Taherdoost, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang (1) sekilas manajemen Pendidikan moderasi di Nusa Dua Bali, (2) Analisis Pelaksanaan Moderasi Beragama Di Masjid Ibnu Batutah Nusa Dua Bali, (3) Faktor-Faktor Yang Memfasilitasi Atau Menghambat Moderasi Beragama, (4) Perbandingan Berbagai Masjid Dan Pendekatan Mereka Terhadap Moderasi Beragama.

1. Sekilas Manajemen Pendidikan Moderasi Di Nusa Dua Bali

Visi Misi Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua Bali

Visi:

Menjadi Masjid penegak moderasi beragama di Tengah-tengah Kemajemukan dan mampu membimbing umat menuju masyarakat perberadapan Tinggi serta selamat dunia-akhirat (*Dokumentasi: diakses pada tanggal 03 Mei 2025 di Lokasi Masjid Ibnu Batutah Bali, 2025*).

Misi:

- a. Menumbuhkan serta mengembangkan Masjid Agung Ibnu Batutah sebagai masjid yang memiliki jati diri Islami di Kawasan pariwisata
- b. Menciptakan suasana kehidupan dan pemikiran bermasyarakat yang Islami, rukun dan damai di Kawasan Puja Mandala dan di masyarakat luas.
- c. Membangun sistem pembinaan yang dapat melahirkan intelektual muslim berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.
- d. Menciptakan masyarakat yang Islami dan sanggup menghadapi perkembangan zaman.
- e. Berpartisipasi dalam mengantarkan serta mengembangkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat global yang Islami.
- f. Ikut serta dalam pengembangan pariwisata Islami serta menjalin kerja sama dalam potensi kreatif umat untuk menuju kebangkitan keberadaan yang Islami (*Interview Dengan Agus Sofyan, hari Kamis, Jumat tanggal 1-2 Mei 2025 di halaman Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia, 2025*)

1) Sekilas Manajemen Pendidikan Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua Bali

Sejarah awal berdirinya masjid ini adalah berawal dari berdirinya mushollah sederhana dengan kapasitas 50-100 orang yang didirikan di kantor BTDC. Kemudian jumlah jama'ah umat islam semakin banyak dan tidak memadai untuk shalat jama'ah dan shalat jumat, shalat hari raya, maka perlu

dibangun masjid yang lebih besar di Lokasi wisata Nusa Dua Bali ini. Penentuan model dan posisi bangunan ini dimusyawarahkan oleh para panitia pembangunan dengan melakukan beberapa pertemuan yang dihadiri oleh Tim Bali Tourism Development Comporation disingkat menjadi BTDC. Dihadiri oleh A.A Gede Rai yang merupakan direktur utama BTDC, Nadirsyah Zein, H. Wagiman Subiarso (direktur keuangan BTDC), Ir. Indah Juanita (kepala bagian perencanaan BTDC), K.H Habib Adnan (Ketua MUI Bali), H. Roichan Muchlis (anggota MUI Bali), Ir. H. Maman Supratman (anggota MUI Bali).

Sedangkan perencanaan desain masjid ini diusulkan oleh (1) Chattar (Konsultan dari Jalarta) (2) pendampingnya Ir. Indah Juanita yang mengusung konsep agar bangunan masjid sejajar dengan permukaan jalan utama. (3) Desain struktur penyangga bangunan masjid dikembangkan oleh Ir. Maman Supratman. (*Dokumentasi: Diakses pada hari kamis 1 Mei 2025 di Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua Bali, 2025*)

Masjid Agung Ibnu Batutah adalah masjid yang diresmikan pada tanggal 20 Desember tahun 1997, beramat di kompleks Puja Madala Nusa Dua Jl. Kurusetra Br Bualu Benoa Kuta Selatan Badung. Luas keseluruhan 20.000M² dengan daya tampung jama'ah sekitar 3.000 Orang. Masjid ini tiap harinya digunakan untuk ibadah dan pengajian untuk jama'ah tetap, namun setiap hari masjid ini menerima tamu dari berbagai daerah di Indonesia bahkan internasional untuk melaksanakan shalat dan ibadah lainnya. (*Observasi, Hari Rabu, Kamis, Jum'at tanggal 30 April, 1 dan 2 Mei 2025., 2025*)

Masjid ini memiliki tiga lantai (1) Lantai Dasar difungsikan untuk (a) Aula Serbaguna, Sekretariat Bersama, Kantor TPQ: difungsikan untuk Pendidikan al-Qur'an sebagai tempat pelatihan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan bantuan media papan kartu arabiyah(Halid, 2024a) dan Implementation of the Madrasah program or non-formal diniyah education(Halid & Jali, 2025), Koperasi: sebagai tempat untuk pelatihan membangun kemandirian jama'ah dan jam'iyah(Halid, 2023a), Mighrab Qur'an 6 LT. (2) lantai dua digunakan untuk (a) Ruang Pertemuan (b) Sekretariat, (c) Ruang Persiapan (3) Lantai Utama difungsikan untuk untuk perpustakaan, (*Dokumentasi: Diakses pada Hari Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu tanggal 30,1,2 dan 3 Mei 2025 Di Lokasi Penelitian, 2025*). Selain itu masjid ini memiliki ruangan khusus perawatan zanazah, memiliki tempat wudhu Wanita, pria dan memiliki tempat pemotongan hewan qurban dan areal parkir (Basemant), tempat pengumpulan zakat dan pembagian zakat fitrah.

Tim Masjid Agung Ibnu Batutah menjelaskan bahwa salah satu keunikan masjid ini dan lokasi Puja Mandala yaitu adanya suara adzan, lonceng gereja, kidung Hindu, dan genta yang berbunyi sesuai dengan waktu ibadah masing masing dan bunyi tersebut terdengar jelas oleh para pengunjung dan

masyarakat sekitar Lokasi tersebut. Kemudian keunikan berikutnya adalah terdapat bangunan tempat ibadah tersebut dibangun berdampingan dengan baik (Bali Tourism Development Comporation) sehingga menjadi pemandangan manusia yang sangat baik serta masing-masing umat khusyuk dalam beribadah dan memperkuat persaudaraannya di antara mereka, (*Masjid Agung Ibnu Batutah: Simbul Kerukunan Beragama Di Pulau Bali*, 2025).

Perencanaan Program Masjid Agung Ibnu Batutah meliputi (1) perencanaan kegiatan kajian keagamaan, (2) Tabligh Akbar, (3) Peduli Jama'ah, (4) Peduli Kaum Dhuafa dan Jompo, (5) Peduli Anak Yatim, (6) Peduli Bencana. (*Observasi, Hari Rabu, Kamis, Jum'at tanggal 30 April, 1 dan 2 Mei 2025.*, 2025). Perencanaan ini merupakan program moderasi beragama di masjid Agung Ibnu Batutah untuk mengembangkan perilaku toleransi para jama'ah umat Islam terhadap perbedaan nilai-nilai dan keyakinan dengan umat nonmuslim di Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia. Umat Islam di lingkungan masjid Ibnu Batutah memberikan apresiasi bahkan membantu mereka tentang keamanan dan kenyamanan lingkungan dalam menjalankan ibadah dan Pendidikan maupun kajian-kajian sesuai agamanya di lokasi penelitian ini.

2) Sekilas Manajemen Pendidikan Gereja Katolik

Gereja Katolik memiliki manajemen (1) Pelayanan MBSB yaitu Sakramen Baptis Sakramen Ekaristi, Sakramen Krisma, Sakramen Pernikahan, Sakramen Minyak Suci dan Sakramen Tobat (2) Renungan dengan kegiatannya Renungan warta Paroki: perayaan minggu palma di Paroki, Renungan Mendengar tinggal bersaksi dan diakrabi tuhan, renungan pentobat.

Jadwal misa Gereja Maria Bunda Segala Bangsa yaitu

Misa Harian Senin-Kamis dan Sabtu: 06.00 WITA

Misa tiap Jumat: 18.00 WITA

Misa Mingguan

Sabtu: misa pagi 06:00 WITA, Sore 18.00 WITA

Minggu: 07.00 WITA dan 09:30 WITA (Bahasa Indonesia, 18.00 WITA (Bahasa Inggris)

3) Sekilas Manajemen Pendidikan Vihara Buddha Guna

Manajemen pendidikan Vihara Buddha Guna Nusa Dua bali adalah focus pada pengembangan keagamaan dan budaya, tradisi umat Buddha. Vihara berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan (upacara, ceramah, ritual), dan juga tempat tinggal para biksu/bikuni. Pendidikan di vihara mencakup berbagai bentuk, seperti Sekolah Minggu Buddha (SMB), pendidikan nonformal (Dhammasekha), dan kegiatan lain seperti pembabaran Dhamma dan meditasi. Manajemen pendidikan di vihara mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan yang diselenggarakan (Dewi, 2021).

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto)

4) Sekilas Manajemen Pendidikan Gereja Kristen Protestan

Manajemen Pendidikan Gereja Kristen Protestan adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya yang ada di gereja untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pendidikan yang diselenggarakan oleh gereja, baik pendidikan formal maupun non-formal (Mau & Amid, 2023). Manajemen Pendidikan Gereja Kristen Protestan bertujuan untuk membangun jemaat sebagai pribadi-pribadi yang bertumbuh dalam iman dan dapat menjadi garam dan terang dunia. (Tim Gereja Maluku, 2022)

5) Sekilas Manajemen Pendidikan Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali

Pura Jagat Natha di Nusa Dua, Bali, memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan agama Hindu. Selain sebagai tempat ibadah, pura ini juga memiliki pusat pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan umat Hindu, termasuk upaya mencegah ancaman yang merusak sendi-sendi keagamaan. Pura Jagat Natha juga berperan dalam mempersiapkan generasi muda umat Hindu untuk menjadi pemuka agama yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman (PURA AGUNG JAGATNATHA, 2024)

2. Analisis Pelaksanaan Moderasi Beragama Di Masjid Ibnu Batutah Nusa Dua Bali

Penerapan moderasi beragama di masjid Ibnu Batutah di Nusa Dua, Bali, Indonesia, telah berhasil dengan baik karena dilakukan perencanaan sebelumnya dan dilaksanakannya dengan baik. Komunitas masjid ini telah mengadopsi prinsip-prinsip moderasi beragama yang mengarah kepada pembentukan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif untuk beribadah sesuai keyakinannya masing-masing dan keterlibatan kesadaran komunitas masing-masing tempat ibadah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Viktorahadi bahwa moderasi beragama mengacu pada praktik menerima keragaman dan menghormati keyakinan orang lain, terlepas dari latar belakang agama mereka. Ini melibatkan mempromosikan toleransi, pemahaman, dan koeksistensi damai di antara berbagai komunitas agama. Konsep ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang kohesif dan harmonis di mana individu dapat dengan bebas menjalankan keyakinan mereka tanpa takut akan diskriminasi atau penganiayaan. Dalam konteks Indonesia, mempromosikan moderasi beragama sangat penting untuk mendorong persatuan dan kohesi sosial di antara populasi yang beragam (Viktorahadi, 2022).

Melalui kombinasi wawancara kualitatif dan observasi, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan moderasi beragama di lingkungan Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha

Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia terdapat empat unsur yaitu (1) keberhasilan kepemimpinan yang kuat, (2) keterlibatan komunitas (umat jama'ahnya), dan (3) pelaksanaan program pendidikan jama'ah (komunitas) seperti Pendidikan kajian keislaman di Masjid Agung Ibnu Batutah, kajian di Gereja Katolik, kajian di Vihara Buddha Guna, Kajian di Gereja Kristen Protestan, kajian di Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia sehingga para jama'ahnya memiliki wawasan dan perilaku toleransi (moderat-tasamuh)(Halid et al., 2025). (4) Masjid yang secara aktif mempromosikan moderasi agama mengalami penurunan dalam radikalisasi dan ideologi ekstremis di antara para anggotanya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ajaran agama yang moderat membantu melawan narasi ekstremis dan mendorong rasa inklusivitas serta penerimaan dalam komunitas.

Manajemen Pendidikan masjid dilaksanakan maka efek moderasi beragama yang dibangunnya pada komunitas masjid dan Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia sangat positif, dengan peningkatan kohesi sosial, budaya, toleransi dan rasa persatuan kesatuan bangsa di antara anggotanya. Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama di masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia dapat memiliki dampak signifikan dalam mendorong komunitas beragama yang damai dan inklusif. Sebagai contoh masjid Ibnu Batutah Bali, manajemen Pendidikan di masjid melalui serangkaian kegiatan pendidikan dan diskusi, bakti sosial, gotong royong, dan anggota masjid belajar untuk saling menghormati perbedaan keyakinan dan meningkatkan toleransi di antara mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang damai.

Promosi moderasi agama di masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu anggotanya saja, melainkan juga sangat bermanfaat untuk kohesi sosial yang lebih luas dan harmoni komunitas secara keseluruhan. Sehingga mampu mendorong lingkungan toleransi dan pemahaman untuk mempromosikan rasa persatuan di antara berbagai kelompok orang. Rasa persatuan ini tidak hanya menguntungkan komunitas secara keseluruhan, tetapi juga membantu menghilangkan kesalahpahaman dan stereotip tentang beragama.

Selain itu, manajemen Pendidikan moderasi beragama di Masjid Ibnu Batutah Di Nusa Dua Bali-Indonesia dapat memainkan peran penting dalam mengatasi potensi sumber konflik di dalam komunitas masjid itu sendiri dan di komunitas para penganut agama di Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia seperti perbedaan pendapat mengenai praktik atau interpretasi agama. Dengan

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto)

mendorong budaya toleransi dan pemahaman, masjid ini dapat menjadi tempat di mana individu dari latar belakang yang berbeda merasa diterima dan dihormati. Manajemen Pendidikan masjid Ibnu Batutah dapat mendorong dialog antaragama dan kerja sama dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat.

3. Faktor-Faktor Yang Memfasilitasi Atau Menghambat Moderasi Beragama

Faktor-faktor yang memfasilitasi moderasi beragama termasuk menangani isu-isu mendasar diskriminasi atau eksklusi dalam komunitas. Misalnya, sebuah masjid yang secara aktif mempromosikan dialog antaragama dan kerja sama dapat melihat penurunan ketegangan antara kelompok-kelompok agama yang berbeda di komunitas, yang mengarah pada kohesi sosial yang lebih besar. Namun, jika masjid tidak menangani masalah ketidaksetaraan atau marginalisasi dalam jama'ahnya sendiri, masjid tersebut mungkin akan kesulitan untuk benar-benar mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Sementara menangani diskriminasi dan mempromosikan dialog antaragama tentu dapat berkontribusi pada moderasi beragama, penting juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti ketidakstabilan politik atau kesenjangan ekonomi yang dapat memicu ekstremisme terlepas dari upaya di dalam komunitas.

Fokus hanya pada masalah internal di dalam masjid ini mungkin tidak sepenuhnya menangani dinamika sosial yang kompleks yang berperan dalam mempromosikan harmoni di masyarakat. Misalnya, sebuah masjid yang gagal menangani ketidaksetaraan gender dalam jemaahnya mungkin akan kesulitan untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat, karena perempuan yang terpinggirkan mungkin tidak merasa sepenuhnya diikutsertakan atau dihargai. Selain itu, mengabaikan ketimpangan ekonomi dalam komunitas dapat menyebabkan perasaan dendam dan lebih lanjut memicu ekstremisme di antara individu yang terpinggirkan.

Hal ini dapat membantu mencegah munculnya ideologi ekstremis dan mempromosikan koeksistensi damai di dalam negeri. Ini dapat membantu mencegah munculnya ideologi ekstremis dan mempromosikan koeksistensi damai di dalam negeri, yang pada akhirnya akan mengarah pada masyarakat yang lebih harmonis. Dengan membangun toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui. Kebebasan beragama yang dihormati juga akan membantu menjaga perdamaian dan stabilitas di negara ini, serta mengurangi konflik antar kelompok. Dengan memperkuat nilai moderasi beragama, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara lain dalam membangun masyarakat yang damai dan bersatu meskipun

memiliki perbedaan karena memiliki keberagaman budaya yang tinggi dan pendidikan multikultural yang diterapkan sejak dini (Idi & Adisel., 2022), (Munif., 2018).

Dalam manajemen pendidikan atau Pendidikan masjid telah menunjukkan bahwa mempromosikan inklusivitas dan penghormatan terhadap semua individu dapat menghasilkan masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Dengan menegakkan kebebasan beragama dan toleransi, Indonesia dapat menjadi model bagi negara-negara lain dalam membangun persatuan di tengah keragaman. Menekankan nilai moderasi beragama tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki bagi semua warga negara tetapi juga membantu mencegah konflik antara kelompok yang berbeda. Melalui penerapan pendidikan multikultural sejak dini dan penekanan yang kuat pada keberagaman budaya, Indonesia dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih damai dan Bersatu melalui penerapan pendidikan multicultural, (Taaf, 2017), (Gilang, Arifin, n.d.).

4. Perbandingan Berbagai Masjid Dan Pendekatan Mereka Terhadap Moderasi Beragama

Untuk sepenuhnya memahami dampak dari berbagai masjid dalam mempromosikan moderasi beragama dan harmoni sosial, penting untuk membandingkan dan membedakan pendekatan mereka dalam menangani masalah internal dan berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas. Beberapa masjid mungkin memprioritaskan program outreach yang menangani ketidakadilan sosial dan mempromosikan inklusivitas, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada ajaran agama tradisional tanpa mempertimbangkan implikasi sosialnya. Dengan memeriksa strategi dan praktik dari berbagai masjid, kita dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana mereka berkontribusi dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Selain itu, mempelajari kepemimpinan di dalam masjid dan bagaimana mereka menangani konflik dan perselisihan dapat memberikan informasi berharga tentang efektivitas keseluruhan upaya mereka menuju moderasi dan harmoni. Penting juga untuk mempertimbangkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam komunitas masjid, karena faktor-faktor ini dapat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menangani masalah internal dan berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas secara positif dan konstruktif.

Dengan mengambil pendekatan komprehensif untuk menganalisis berbagai aspek operasional masjid, kita dapat lebih memahami peran mereka dalam mempromosikan moderasi beragama dan harmoni sosial dalam masyarakat. Misalnya, sebuah masjid yang hanya berfokus pada ajaran agama tradisional mungkin secara tidak sengaja mengasingkan komunitas yang terpinggirkan dan memperpetuasi ketidakadilan sosial. Di sisi lain, sebuah

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto)

masjid yang secara aktif terlibat dalam program outreach mungkin dapat menciptakan lingkungan komunitas yang lebih inklusif dan harmonis.

Generasi muda akan tumbuh dalam lingkungan yang menghargai perbedaan dan mempromosikan kerjasama antarindividu dari latar belakang yang beragam. Hal ini akan memperkuat fondasi bangsa yang kuat dan bersatu, siap menghadapi tantangan global di era modern ini. Saat mereka menjadi pemimpin di masa depan, mereka akan dapat membawa bangsa ini menuju kemakmuran dan keberlan. Pendidikan multikultural bukan hanya akan menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan inklusif, tetapi juga akan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia global saat ini. Selain itu, penekanan pada keberagaman budaya juga akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami perspektif yang berbeda-beda, sehingga dapat memperkuat rasa saling menghormati dan kerjasama di antara mereka.

KESIMPULAN

Implikasi dari temuan tersebut bagi manajemen pendidikan mencakup pentingnya membina lingkungan yang inklusif dalam lembaga keagamaan atau Lembaga peribadatan di masjid Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia. Manajemen Masjid Ibnu Batutah secara aktif berupaya untuk terhubung dengan individu dari berbagai latar belakang, masjid dapat meruntuhkan hambatan dan meningkatkan rasa persatuan dan pengertian. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan peran masjid dalam masyarakat tetapi juga berkontribusi pada kohesi dan harmoni sosial yang lebih besar. Manajemen pendidikan dalam masjid harus memprioritaskan inisiatif yang mendorong dialog, kolaborasi, dan saling menghormati di antara semua anggota, terlepas dari keyakinan atau latar belakang mereka. Pada akhirnya, dengan secara aktif terlibat dengan masyarakat yang lebih luas, masjid dapat menjadi agen perubahan positif sejati dan mempromosikan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, masjid dapat berfungsi sebagai pusat integrasi dan dukungan sosial, menawarkan sumber daya dan layanan kepada mereka yang membutuhkan. Melalui program penjangkauan dan acara komunitas, masjid dapat menunjukkan komitmen mereka untuk melayani semua anggota masyarakat dan menumbuhkan budaya penerimaan dan kasih sayang. Dengan merangkul keberagaman dan mempromosikan dialog antaragama, masjid dapat memainkan peran penting dalam membangun jembatan antara berbagai komunitas dan mempromosikan masyarakat yang lebih damai dan harmonis untuk semua. Misalnya, sebuah masjid dapat menyelenggarakan makan malam bersama di mana orang-orang

dari semua latar belakang diundang untuk makan bersama dan terlibat dalam dialog terbuka. Jenis acara ini dapat membantu menghilangkan hambatan, membangun pemahaman, dan menciptakan rasa persatuan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Selain itu, masjid Agung Ibnu Batutah Bali juga dapat menawarkan program pendidikan dan lokakarya yang mempromosikan toleransi, rasa hormat, dan pemahaman di antara berbagai tradisi agama. Dengan menyediakan kesempatan bagi individu untuk belajar tentang dan terlibat dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, masjid dapat membantu membina masyarakat yang lebih inklusif dan saling terhubung. Melalui upaya ini, masjid dapat benar-benar mewujudkan prinsip-prinsip kasih sayang, penerimaan, dan persatuan yang merupakan inti dari Islam. Melalui tindakan-tindakan inilah masjid benar-benar dapat menjadi mercusuar harapan dan sumber inspirasi bagi semua anggota Masyarakat, karena pengelolaan masjid Agung Ibnu Batutah Bali dapat berfungsi sebagai pusat komunitas penting yang menyediakan tempat ibadah umat Islam dan layanan sosial dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan bagi umat lain seperti umat Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H. (2024). CULTURAL COMMUNICATION MODEL OF ISLAMIC AND HINDUS PEOPLE WITH OGOH-OGOHO CUSTOMS IN A PLURAL SOCIETY. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1(2). <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/mjk/article/view/3127>
- Ajay, & Micah. (2014). *Sampling techniques & determination of sample size in applied statistics research: An overview*. https://www.academia.edu/download/65225177/21131_IJECM.pdf.
- Alvian, R. A., & Ardhani, I. (2023). The Politics Of Moderate Islam In Indonesia Between International Pressure and Domestic Contestations. *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 61, no. 1 (2023), pp. 19-57, doi: 10.14421/ajis.2023.611.19-57. *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 61(1).
- Anef, W. B. P. A., & Cne, K. V. S. P. R. (2025). *Proposal Writing for the DNP Project*. Springer Publishing Company. [http://books.google.com/books?id=o4kqEQAAQBAJ&pg=PA87&dq=Data+collection+methods+\(interviews,+surveys,+observations\)&hl=&cd=3&source=gbp_api](http://books.google.com/books?id=o4kqEQAAQBAJ&pg=PA87&dq=Data+collection+methods+(interviews,+surveys,+observations)&hl=&cd=3&source=gbp_api).
- Axinn, W. G., & Pearce, L. D. (2006). *Mixed Method Data Collection Strategies*.

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto)

- Cambridge University Press. <http://books.google.com/books?id>.
- Cochran. (1977). *Sampling techniques*. <https://www.iasi.cnr.it/~/bmartino/14447.pdf>.
- De Paul, S. V., N, J. A., Nagarajan, S., & Keche, J. K. (2024). *Research Methodology- Techniques and Tools*. Academic Guru Publishing House. <http://books.google.com/books?id>.
- Dewi, M. P. (2021). Budaya Organisasi Dhammasekha Saddhapala Jaya sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Agama Buddha. *CENDEKIA*, 15(1).
- Dokumentasi: Diakses Pada Hari Kamis 1 Mei 2025 Di Masjid Agung Ibnu Batutah Nusa Dua Bali (2025).
- Dokumentasi: Diakses Pada Hari Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu Tanggal 30,1,2 Dan 3 Mei 2025 Di Lokasi Penelitian (2025).
- Dokumentasi: Diakses Pada Tanggal 03 Mei 2025 Di Lokasi Masjid Ibnu Batutah Bali (2025).
- Gilang, Arifin, N. (n.d.). *Menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural*. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/771>.
- Guest, G., Namey, E. E., & Mitchell, M. L. (2012). *Collecting Qualitative Data*. SAGE Publications. [http://books.google.com/books?id=Xb4gAQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Data+collection+methods+\(interviews,+surveys,+observations\)&hl=&cd=1&source=gbs_api](http://books.google.com/books?id=Xb4gAQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Data+collection+methods+(interviews,+surveys,+observations)&hl=&cd=1&source=gbs_api).
- Gupta, K. (2011). *A Practical Guide to Needs Assessment*. John Wiley & Sons. <http://books.google.com/books?id>.
- Halid, A. (2023a). Pelatihan untuk Membangun Kemandirian Jama'ah dan Jam'iyah di MWC NU Patrang Jember. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 377-386. <https://doi.org/10.54082/jamsi.652>
- Halid, A. (2023b). *Sikap Sosial Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Moderasi Beragama dan Keberagaman di Indonesia*. Kuliah Umum Pascasarjana Universitas Islam jember serta mampu memberikan pengaruhnya di dunia internasional. Jember; Universitas Islam Jember.
- Halid, A. (2023c). The Concept of Tasamuh Culture in the Implementation of

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com
(Ahmad Halid, Muryanto) |

- Multicultural Society Behavior. *Pendidikan Multikultural*, 7(1), 49–59.
<https://doi.org/10.33474/multikultural.v7i1.20028>
- Halid, A. (2024a). PELATIHAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH DENGAN BANTUA MEDIA PAPAN KARTU ARABIYAH PADA MASYARAKAT RW04 LINGKUNGAN CANGKRING PATRANG. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/ibadatuna/article/view/1976>
- Halid, A. (2024b). The Nahdlatul Ulama Model In Developing Religious Moderation. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/mjk.v1i1.2538>
- Halid, A., & Jali, H. bin. (2025). Curriculum Design For Non-Formal Diniyah Madrasah at Islamic Boarding School. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(1), 109–124.
<http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/2970>
- Halid, A., Jali, H. bin, Kusasih, G. A. R., Arifin, S., & Ansyah, A. (2025). EFFORTS TO STEM RADICALISM AT THE NURUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam Moderasi Beragama*, 2(1), 17–26.
<https://ejournal.uinj.ac.id/index.php/mjk/article/view/3535>
- Hub, D. E. (2021). *UGC NET Management (17) Practice Question Bank Include 4000 + Question Answer With Solution (MCQ) As Per Updated Syllabus*. DIWAKAR EDUCATION HUB. <http://books.google.com/books?id>.
- Idi, A., & Adisel. (2022). *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 no. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/994>.
- Interview, Dengan I Wayan Prayitna, Hari Jumat, 2 Mei 2025 Di Depan Masjid Ibnu Batutah Nusa Dua Bali Jam 13:00 Wib (2025).
- Interview Dengan Agus Sofyan, Hari Kamis, Jumat Tanggal 1-2 Mei 2025 Di Halaman Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik, Vihara Buddha Guna, Gereja Kristen Protestan, Pura Jagat Natha Di Nusa Dua Bali-Indonesia (2025).
- Interview Dengan Sugiono Hari Kamis 1 Mei 2025 Di Depan Pura Nusa Dua

Bali (2025).

Islam Indonesia Inklusif vs Eksklusif: Dinamika Keberagaman Umat Muslimin (Makalah Untuk Pengajian Ramadhan PP Muhammadiyah Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta, t.p. 6 Juni 2017), 2 (2017).

Jakubiak, S. C. (1990). *Using Market Research to Improve Management of Transportation Systems*. Transportation Research Board. <http://books.google.com/books?id>.

Masjid Agung Ibnu Batutah: Simbul Kerukunan Beragama Di Pulau Bali (2025). <https://duniamasjid.islamic-center.or.id/814/masjid-agung-ibnu-batutah/>

Mau, M., & Amid, M. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN DAN KEPEMIMPINAN*. Badan Penerbit STIEPARI Press.

Munif. (2018). *Potret masyarakat multikultural di Indonesia*. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1219>.

Npreet. (2017). *Pros and cons of different sampling techniques*. https://www.academia.edu/download/58765080/Pros_and_cons_of_sampling.pdf.

Observasi, Hari Rabu, Kamis, Jum'at Tanggal 30 April, 1 Dan 2 Mei 2025. (2025).

PURA AGUNG JAGATNATHA (2024). <https://www.danginpuri.denpasarkota.go.id/>

Rose, H., McKinley, J., & Baffoe-Djan, J. B. (2019). *Data Collection Research Methods in Applied Linguistics*. Bloomsbury Publishing. [http://books.google.com/books?id=VfxaEAAAQBAJ&dq=Data+collection+methods+\(interviews,+surveys,+observations\)&hl=&cd=2&source=gbs_api](http://books.google.com/books?id=VfxaEAAAQBAJ&dq=Data+collection+methods+(interviews,+surveys,+observations)&hl=&cd=2&source=gbs_api).

Singh. (2016). Singh. (n.d.). *Sampling techniques*. https://www.researchgate.net/profile/Sarjinder-Singh/publication/267660087_Ratio_type_estimators_for_the_median_of_finite_populations/links/55833e4e08ae4738295b7426/Ratio-type-estimators-for-the-median-of-finite-populat.

Som. (1973). *A manual of sampling techniques*. <https://www.cabidigitallibrary.org/doi/full/10.5555/19742702103>.

*Corresponding author. E-mail addresses: ahmadkhalid02021982@gmail.com (Ahmad Halid, Muryanto) |

- Taat. (2017). *Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural di SMK Negeri 2 Mataram*. <https://www.academia.edu/download/72749764/10145.pdf>.
- Taherdoost. (2016). *Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research*. <https://hal.science/hal-02546796>.
- Tim Gereja Maluku. (2022). *Petunjuk Teknis ini memberikan panduan manajemen Pendidikan Formal Gereja (PFG) Gereja Protestan Maluku (GPM) yang meliputi Sekolah Minggu-Tunas Pekabaran Injil (SM-TPI) dan Katekisasi*. Gereja Protestan Maluku.
- Viktorahadi. (2022). *The meaning of religious moderation according to Franz Magnis-Suseno: a phenomenological approach*. 2. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=o-atEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Definition+of+religious+moderation&ots=mK6iFa2Y6A&sig=b3d0uafizq6RQM76oN81flG>.